

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN QURAN SANTRI DI PESANTREN TAHFIDZ MASKANUL HUFFADZ

Ima Maulani Arba'ah¹, Ahmad Habib², Ahmad Riyadhi Farhan³, Zulfitria⁴

Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)¹²³⁴.

ima.maulani@student.umj.ac.id, ahmad.habib@student.umj.ac.id,
ahmad.riyadhif@student.umj.ac.id, zulfitria81@gmail.com, humas@umj.ac.id

Abstract

This study aims to examine the implementation of *talaqqi* and *tikrar* methods in improving the quality of Qur'anic memorization among students at Maskanul Huffadz Tahfidz Islamic Boarding School. The background of this research is based on the importance of maintaining the quality of Qur'anic memorization, which encompasses not only the quantity of memorized verses but also accuracy of recitation, fluency, and long-term retention. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, in-depth interviews with Qur'an teachers and students, and documentation of learning activities. The findings indicate that the *talaqqi* method plays a crucial role in ensuring accurate recitation through direct supervision and immediate correction by teachers, while the *tikrar* method contributes significantly to strengthening memory and maintaining memorization consistency. The integrated application of both methods was found to enhance students' memorization quality, as reflected in improved fluency, reduced recitation errors, and greater stability of memorization over time. This study concludes that the systematic and continuous implementation of *talaqqi* and *tikrar* methods is effective in improving the quality of Qur'anic memorization in a tahfidz boarding school setting.

Keywords: *talaqqi*, *tikrar*, *Qur'anic memorization*, *memorization quality*, *Islamic boarding school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas, tetapi juga pada ketepatan bacaan, kelancaran, serta kekuatan hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan ustadz pembimbing tahfidz dan santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* berperan penting dalam memastikan ketepatan bacaan santri melalui koreksi langsung dan keteladanan bacaan dari ustadz, sedangkan metode *tikrar* berkontribusi dalam memperkuat daya ingat dan menjaga konsistensi hafalan. Implementasi kedua metode tersebut secara terpadu mampu meningkatkan kualitas hafalan santri, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kelancaran hafalan, berkurangnya kesalahan bacaan, serta stabilitas hafalan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan

metode *talaqqi* dan *tikrar* secara sistematis dan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an santri di pesantren tahfidz.

Kata kunci: *talaqqi, tikrar, tahfidz Al-Qur`an, kualitas hafalan, pesantren*

PENDAHULUAN

Al-Qur`an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan umat Muslim. Salah satu bentuk penjagaan kemurnian Al-Qur`an yang terus dilakukan sejak masa Rasulullah ﷺ hingga saat ini adalah melalui tradisi menghafalnya (*ḥifẓ al-Qur`ān*). Aktivitas menghafal Al-Qur`an tidak hanya dimaknai sebagai proses mengingat teks secara verbal, tetapi juga mencakup pemeliharaan ketepatan bacaan, kesesuaian *makhārij al-ḥurūf*, kaidah tajwid, serta kesinambungan hafalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kualitas hafalan menjadi aspek fundamental yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan tahfidz Al-Qur`an.

Pesantren tahfidz sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur`an yang berkualitas. Di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan tahfidz, pesantren dituntut untuk tidak hanya menghasilkan santri yang mampu menghafal secara kuantitatif, tetapi juga memiliki hafalan yang *mutqin* (kuat), tartil, dan terjaga konsistensinya. Tantangan yang sering muncul antara lain lemahnya daya ingat santri, ketidakkonsistenan *murāja`ah*, kesalahan bacaan yang berulang, serta menurunnya kualitas hafalan jumlah juz yang dihafal. Kondisi ini menuntut adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik santri.

Di antara metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an adalah metode *talaqqi* dan *tikrar*. Metode *talaqqi* merupakan proses pembelajaran Al-Qur`an yang dilakukan secara langsung antara guru dan santri, di mana santri memperdengarkan hafalannya atau menerima bacaan dari guru secara lisan. Metode ini menekankan aspek keteladanan bacaan, koreksi langsung, serta transmisi bacaan yang bersambung (*musyāfahah*). Dengan *talaqqi*, kesalahan bacaan dapat diminimalisir sejak awal, sehingga santri memperoleh model bacaan yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Sementara itu, metode *tikrar* menitikberatkan pada pengulangan bacaan secara intensif dan terstruktur. Pengulangan yang dilakukan secara kontinu diyakini mampu memperkuat daya ingat, menstabilkan hafalan, serta membantu santri mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. *Tikrar* tidak hanya diterapkan pada hafalan baru, tetapi juga pada hafalan lama sebagai bagian dari proses *murāja`ah*. Dalam praktiknya, metode ini menuntut kedisiplinan, ketekunan, dan manajemen waktu yang baik agar hafalan santri tetap terjaga kualitasnya.

Kombinasi metode *talaqqi* dan *tikrar* dipandang saling melengkapi dalam proses tahfidz Al-Qur`an. *Talaqqi* berfungsi sebagai sarana validasi bacaan dan pembentukan hafalan yang benar sejak awal, sedangkan *tikrar* berperan dalam memperkuat dan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Namun demikian, efektivitas kedua metode tersebut sangat dipengaruhi oleh cara implementasinya di lapangan, termasuk peran ustadz, sistem pembelajaran, intensitas pertemuan, serta kedisiplinan santri dalam mengikuti program tahfidz.

Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara konsisten menerapkan metode *talaqqi* dan *tikrar* dalam program tahfidz Al-Qur`an. Pesantren ini memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan kedekatan antara guru dan santri, pengawasan hafalan secara berkala, serta penguatan *murāja`ah* sebagai bagian integral

dari proses menghafal. Meskipun demikian, setiap lembaga tentu memiliki dinamika dan tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan metode pembelajaran, khususnya dalam menjaga kualitas hafalan santri yang beragam latar belakang kemampuan dan motivasinya.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dan *tikrar* memiliki kontribusi positif terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur`an. Namun, sebagian kajian masih bersifat umum dan belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana kedua metode tersebut diimplementasikan secara simultan dalam konteks pesantren tahfidz tertentu, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas hafalan santri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk menggambarkan praktik nyata di lapangan serta dampaknya terhadap mutu hafalan Al-Qur`an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz. Adapun penelitian di fokuskan pada santri program athfal, yang mana program ini diperuntukkan untuk anak-anak usia 9 sampai 12 tahun. Fokus penelitian ini meliputi bentuk penerapan kedua metode tersebut, peran ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran, serta hasil yang dicapai dalam aspek kualitas hafalan, seperti ketepatan bacaan, kelancaran, dan kekuatan hafalan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur`an, khususnya di pesantren.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan tahfidz lainnya dalam merancang dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan metode *talaqqi* dan *tikrar* yang tepat, diharapkan pesantren tahfidz mampu melahirkan generasi penghafal Al-Qur`an yang tidak hanya unggul secara kuantitas hafalan, tetapi juga memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang terjaga dengan baik. Beberapa rangkuman kajian teoritik pada pembahasan diatas adalah sebagai berikut :

Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* secara etimologis berakar dari kata *talaqqiyan* yang berarti perjumpaan atau pertemuan tatap muka secara langsung. Dalam konteks pendidikan Islam, *talaqqi* didefinisikan sebagai proses transmisi keilmuan di mana seorang murid berhadapan langsung (*muwajahah*) dengan guru untuk menyimak atau menyetorkan bacaan¹. Mekanisme pelaksanaan metode ini diawali dengan fase *sima'i*, yakni guru membacakan ayat dengan kaidah tajwid yang presisi sementara murid menyimak, diikuti dengan fase di mana murid mengulangi bacaan tersebut di bawah pengawasan ketat guru². Keunggulan utama metode ini terletak pada aspek akurasi makhraj dan penjagaan sanad, karena setiap kesalahan bacaan dapat langsung dikoreksi secara lisan oleh guru, sehingga meminimalisir kesalahan fatal yang mungkin terjadi jika belajar secara mandiri.³

¹ M. A. Al-Hafiz dan A. Rohman, "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 147.

² R. P. Sari dan N. Hamzah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an melalui Metode *Talaqqi*," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 3 (2021): 215.

³ T. Hidayat dan S. Fitriani, "Keunggulan Metode *Talaqqi* dalam Tradisi Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1105

Pengertian Metode *Tikrar*

Setelah kebenaran bacaan dipastikan melalui *talaqqi*, diperlukan upaya stabilisasi melalui metode *tikrar*. *Tikrar* adalah teknik pengulangan secara kontinu terhadap materi yang telah dipelajari untuk membentuk jejak memori jangka panjang⁴. Mekanisme operasionalnya dilakukan dengan repetisi per ayat atau per halaman secara masif, misalnya mengulang satu bagian sebanyak 20 hingga 50 kali sebelum beralih ke bagian berikutnya⁵. Keunggulan *tikrar* terletak pada terciptanya kemantapan (*itqan*) dan kelancaran artikulasi, di mana lidah menjadi terbiasa dengan ritme ayat sehingga hafalan tidak mudah goyah meskipun dalam kondisi konsentrasi yang menurun⁶.

Keterkaitan Metode *Talaqqi* dan *Tikrar*

Hubungan antara *talaqqi* dan *tikrar* bersifat simbiotik dan integratif dalam mencapai keberhasilan tahfidz. *Talaqqi* berfungsi sebagai alat validasi data (input) agar bacaan yang dihafal sesuai dengan standar orisinalitas Al-Qur'an, sedangkan *tikrar* berfungsi sebagai proses retensi (penyimpanan) data tersebut dalam ingatan. Tanpa *talaqqi*, seorang penghafal berisiko mengulang-ulang kesalahan secara permanen di saat *tikrar*. Sebaliknya, *talaqqi* tanpa *tikrar* hanya akan menghasilkan pemahaman sesaat yang cepat hilang dari memori. Oleh karena itu, sinergi keduanya menjadi prasyarat mutlak dalam akselerasi hafalan yang berkualitas⁷.

Kualitas Hafalan Al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya

Kualitas hafalan atau sering disebut dengan istilah *itqan*, merujuk pada tingkat presisi dan kelancaran seorang hafiz dalam melafalkan kembali ayat-ayat yang telah dihafal⁸. Indikator kualitas ini dapat diukur melalui empat aspek utama, yaitu *fashahah* (kefasihan), ketepatan penerapan hukum tajwid, kelancaran tanpa jeda yang tidak perlu, serta ketepatan redaksi ayat agar tidak tertukar dengan ayat *mutasyabihah*⁹. Kualitas tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal seperti tingkat kecerdasan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti bimbingan guru yang kompeten dan penggunaan metode yang efektif (*Talaqqi-Tikrar*). Keduanya secara signifikan menentukan seberapa kuat hafalan tersebut melekat pada diri seorang individu¹⁰.

Hasil Penelitian lain terkait *Talaqqi* dan *Tikrar*

Penelitian yang dilakukan oleh Rijal Habibulloh menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dan *tikrar* efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran

⁴ A. Fauzi dan S. Munawaroh, "Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an bagi MahaSantri," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020): 48.

⁵ M. R. Pratama, "Manajemen Waktu dan Teknik Tikrar dalam Menjaga Hafalan," *Journal of Tahfidz and Qur'anic Studies* 4, no. 2 (2024): 92.

⁶ I. Wahyudi, "Studi Komparatif Metode Menghafal Al-Qur'an di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Al-Qur'an* 7, no. 4 (2021): 305.

⁷ M. Nasution dan Zulkarnain, "Integrasi Metode Talaqqi dan Tikrar dalam Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ittihad* 8, no. 2 (2022): 20.

⁸ J. Batubara, "Standarisasi Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Lembaga Tahfidz," *Jurnal Agama dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 58.

⁹ A. Rahmansyah, "Instrumen Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 138.

¹⁰ U. Hasanah, "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an," *Psikologi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 25.

bagi anak-anak kelas 5 dan kelas 6 MDTA Al-Ali, sebanyak 20 dari 23 anak mampu menyelesaikan target hafalan yang ditentukan¹¹.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan *Ainun Saleha dan kawan-kawan*, menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi*, yang mencakup interaksi langsung antara pengajar dan murid, serta metode *tikrar* yang menekankan pada pengulangan, terbukti sangat sukses dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an¹².

Lebih lanjut, Arina dalam penelitiannya di Rumah tahfidz Bustanul Qur'an menemukan bahwa metode *talaqqi* dan *tikrar* merupakan metode yang efektif diterapkan pada santri usia dewasa, dalam hal ini adalah mahasantri, selama kedua metode ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi¹³.

Terakhir, penelitian oleh Aggia dan kawan-kawan menggabungkan metode *talaqqi* dan *tikrar* dengan metode lain yaitu *tafahhum* dan *murojaah*, atau dikenal dengan 3T+1M. Penggabungan keempat metode tersebut terbukti mempengaruhi kemampuan dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an¹⁴.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *deskriptif*. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian untuk memahami perilaku sosial secara mendalam melalui analisis deskripsi naratif. Adapun subjek penelitian ini merupakan ustadzah pembimbing, kepala program *athfal*, dan tim manajemen kurikulum program *athfal*. Metode pendekatan yang diterapkan dalam pengambilan data mencakup: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, digunakan teori Miles dan Huberman dengan Modifikasi Teori dari tahun 1992, yang terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Penyajian Data, 3) Reduksi Data, dan 4) Verifikasi/Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Tikrar* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri di Pesantren Maskanul Huffadz

Pesantren Maskanul Huffadz Bintaro memiliki program tahfidz *athfal* yang diikuti oleh anak-anak usia 9 – 12 tahun. Pada usia ini, para santri masih berada dalam tahap mengenal dan mencari kenyamanan dalam menghafal Al-Quran. Metode *talaqqi* dianggap tepat digunakan karena santri mendengar bacaan langsung dari guru pembimbingnya. Saat itu terjadi

¹¹ Rijal Habibulloh, Pikri Pahrudin, dan R. Edi Komarudin. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode Talaqqi Dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 15 (2021): 62–72

¹² A. Saleha, Kusumawati, Y., & Anhar, A. S. Implementasi Metode Talaqqi, Tikrar dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 9 No. 2 (2025): 1083-1095.

¹³ Arina Wahidah, "Penerapan metode takrir dan talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang", *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2023)" 98

¹⁴ A. R. Dewi, M. Duskri, K. Syahabuddin, "Pengaruh Metode Talaqqi, Tafahhum, Tikrar dan Muraja'ah (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlash". *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 6 No. 2 (2024): 104-119.

proses penguatan karakter makhraj dan tajwid yang tepat. Setelah proses *talaqqi* dilakukan dengan baik, dilanjutkan dengan proses *tikrar* yang bertujuan untuk menguatkan hafalan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pelaksaan kedua metode ini terbukti membantu mempermudah santri *athfal* dalam menghafal Al-Qur`an di Pesantren Maskanul Huffadz Bintaro. Berikut petikan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ustadzah pembimbing program *athfal*:

“Proses talaqqi dan tikrar dilakukan untuk memudahkan santri dalam menghafal. Implementasi metode talaqqi dimulai dengan ustadzah membacakan ayat yang akan dihafal dan santri mengikuti dengan benar apa yang dibaca oleh ustadzahnya. Adapun metode tikrar digunakan sebagai penguatan apa yang sudah dibaca agar terekam dengan baik di ingatan santri.”

Pernyataan tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Ustadzah Indah sebagai Supervisor kurikulum program Pesantren Maskanul Huffadz:

“Kegiatan talaqqi dilakukan pada waktu pagi sebelum proses menghafal, hal ini dilakukan agar memori santri dapat merekam jelas bagaimana cara membaca yang benar pada halaman yang akan dihafalkan di sesi jam berikutnya, kemudian metode tikrar digunakan setelah santri selesai menyetorkan hafalannya, lalu masuk tahap mengulang-ulang hafalan agar benar-benar melekat dalam ingatan dengan sempurna, sehingga meminimalisir kehilangan hafalan yang sudah dihafal atau disetorkan kepada ustadzah.”

Hal ini juga seperti diungkapkan oleh ustadz Ahmad Habib, S.Pd selaku Koordinator kurikulum program berkaitan dengan perumusan metode *talaqqi* dan *tikrar*.

“Metode talaqqi dan tikrar ini sangat familiar dalam menghafal. Ada beberapa caranya yaitu pertama, kita harus menentukan mushafnya terlebih dahulu dan tidak direkomendasikan mengganti mushaf yang dipakai agar santri tidak keliru dalam menghafal. Kedua, menentukan target dimana semua usatdzah sudah diberikan targetnya masing-masing sehingga mengikuti kemampuan santri. Ada santri itu yang menghafal 1 halaman satu hari, ada juga santri yang mampu menghafal 1 interval atau 5 baris satu hari. Ketiga, melakukan pengulangan hafalan dimana pengulangan ini sangat bermanfaat karena ingatan santri itu akan kuat pada hafalannya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *talaqqi* dan *tikrar* harus dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Guru juga harus mampu berinteraksi dengan setiap anak yang memiliki gaya belajar yang sangat beragam. Metode *talaqqi* dan *tikrar* ini melibatkan interaksi langsung, pengulangan, dan dukungan dari lingkungan asrama, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur`an secara efektif.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Tikrar* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri di Pesantren Maskanul Huffadz.

Kegiatan mempelajari Al-Qur`an merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Seorang Muslim, tidak hanya dituntut untuk mampu membaca Al-Qur`an dengan baik, tetapi juga menghafalkan ayat-ayatnya guna ikut menjaga kemurnian Al-Qur`an. Namun, proses ini tidaklah mudah dilakukan dan masih ditemukan banyak kendala dalam pelaksanaannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Alya Nastaya selaku tim

pengelola pembelajaran tahfidz di pesantren Maskanul Huffadz berkenaan dengan kendala dalam kegiatan menghafal santri.

“Sebagian santri terlambat menghafal karna faktor kemampuan daya tangkap yang lamban dan mengantuk saat sesi belajar di halaqah. Padatnya kegiatan belajar dan kegiatan keasramaan lainnya membuat mereka lelah dan mengantuk saat halaqah tahfidz. Ada juga santri yang masih pemula dalam mempelajari Al-Qur`an sehingga masih terbata-bata dalam membaca dan mengucapkan tiap hurufnya.

Ustadzah Siti Nasimah selaku pembimbing halaqah di Pesantren Maskanul Huffadz menambahkan:

“Terdapat santri-santri yang belum mengenal hukum dan cara membaca Al-Qur`an yang baik dan benar, ada juga yang sudah bisa membaca namun tidak mengetahui hukum-hukum tajwid yang tercantum dalam surat yang dibaca. Untuk menjawab kendala tersebut maka perlu dilakukan pendampingan intensif oleh para ustadzah untuk memberikan pemahaman yang mendasar terkait hukum-hukum tajwid tentu dengan pendekatan yang sesuai dengan anak-anak.”

Dari pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa peran ustadzah sangat krusial dalam proses menghafal santri dan memotivasi agar santri tidak merasa bosan dalam menghafal Al-Qur`an. Metode *talaqqi* dan *tikrar* ini diharapkan dapat membantu santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur`an sesuai tajwid dan *makhrijul huruf* yang tepat.

Metode *talaqqi* dan *tikrar* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pengajar di Pesantren Maskanul Huffadz. Melalui penerapan metode ini, pengajar berharap terjadi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur`an yang dicapai para santri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Nasimah selaku pembimbing halaqah di pesantren Maskanul Huffadz berkaitan dengan faktor pendukung dari kegiatan menghafal dengan metode *talaqqi* dan *tikrar*.

“Pertama, semangat para santri sangat penting dalam menghafal Al-Qur`an dimana semangat yang akan menumbuhkan rasa percaya diri pada santri. Kedua, dukungan musyrifah asrama sangat penting juga karna tidak bisa juga pembimbing bekerja sendiri. Jika di halaqah sudah diterapkan tapi di asrama tidak diterapkan akan hilang juga dalam ingatan santri yang mana usia mereka itu fokusnya bermain maka dari itu penting musyrifah ikut andil dalam menghafal Al-Qur`an”.

Sesuai hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kerja sama antara pendidik dan pengasuh sangat krusial dalam membantu santri mengejar target hafalan yang sudah diberikan oleh pesantren.

Ustadz Ahmad Habib, S.Pd. selaku koordinator kurikulum program menambahkan:

“Timbal baliknya dari kegiatan menghafal Al-Qur`an, pembimbing bisa melihat kualitas anak dan mengetahui kesalahan bacaan atau hafalan anak, juga bisa mengetahui sejauh mana anak-anak itu mampu menyetor hafalannya dan juga pengajar bisa mengetahui tipe-tipe santri dalam proses menghafal”.

Tindakan yang dilakukan oleh koordinator dalam menyikapi kesulitan yang dihadapi anak dalam menghafal yaitu dengan melakukan evaluasi. Ketika santri lambat dalam membaca atau menghafal, ada beberapa cara yang dilakukan yaitu *pertama*, memberikan rekomendasi metode membaca dan menghafal lain yang dianggap lebih cocok bagi anak yang kesulitan

tersebut, *kedua*, biasanya pembimbing memberikan tambahan waktu belajar bagi anak-anak yang masih belum lancar membaca dan masih lambat dalam menghafal Al-Qur`an.

Terkait implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar*, Ustadz Ahmad Habib, S.Pd. menjelaskan:

“Melalui pelaksanaan metode talaqqi, pembimbing dapat mengetahui salah benarnya anak-anak dalam menghafal Al-Qur`an. Pembimbing pun harus melaporkan hasil pencapaian masing-masing anak agar dapat dinilai apakah target yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas dapat tercapai atau tidak. Dan target tersebut adalah semua santri athfal sudah menyelesaikan 1x khatam setoran Al-Qur`an di saat lulus dari program ini.”

Sesuai hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* dan *tikrar* ini dapat membantu santri dalam menghafal Al-Qur`an dengan kualitas yang baik. Menghafal Al-Qur`an dengan metode yang cocok dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman makna ayat bagi penghafalnya. Dan kedua metode ini sudah terbukti efektif, dilihat dari kemampuan semua santri saat kenaikan kelas, mereka mampu membaca dan menghafal dengan baik.

Menghafal Al-Qur`an berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional dan spritual seseorang. Metode yang berbasis pengulangan dan interaksi langsung dengan pengajar dapat mempercepat proses hafalan dan meningkatkan ketepatan pelafalan ayat. Dukungan psikologis juga berperan penting dalam keberhasilan seorang penghafal Al-Qur`an. Motivasi yang tinggi dan lingkungan yang kondusif sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur`an. Faktor-faktor ini menjadikan proses hafalan lebih mudah dan menyenangkan, terutama didukung oleh metode yang telah terbukti efektif seperti metode *talaqqi* dan *tikrar*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis mengenai implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* pada program tahfidz di Pesantren Maskanul Huffadz menunjukkan bahwa kedua metode ini dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an di kalangan para santri *athfal*. Pada pelaksanaannya, kedua metode ini dapat berhasil dijalankan jika terdapat kerjasama yang baik antara guru pembimbing, koordinator, dan *musyrifah* asrama. Peran ketiganya sangat krusial sebagai faktor pendukung dalam penerapan metode *talaqqi* dan *tikrar*. Walaupun pada pelaksanaannya tetap ada kendala, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik selama metode *talaqqi* dan *tikrar* dilakukan dengan penuh pengawasan oleh ketiga unsur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafiz, M. A., dan A. Rohman. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022).
- Batubara, J. "Standarisasi Kualitas Hafalan Al-Qur`an pada Lembaga Tahfidz." *Jurnal Agama dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021).
- Dewi, A. R., M. Duskri, K. Syahabuddin, "Pengaruh Metode Talaqqi, Tafahum, Tikrar dan Muraja`ah (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur`an Santri di Ma`had Darut Tahfiz Al-Ikhlash". *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 6 No. 2 (2024).
- Fauzi, A., dan S. Munawaroh. "Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur`an bagi MahaSantri." *Jurnal Studi Al-Qur`an* 16, no. 1 (2020).

- Habibulloh, Rijal. Pikri Pahrudin, dan R. Edi Komarudin. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode Talaqqi Dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 15 (2021).
- Hasanah, U. "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an." *Psikologi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022).
- Hidayat, T., dan S. Fitriani. "Keunggulan Metode Talaqqi dalam Tradisi Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023).
- Nasution, M., dan Zulkarnain. "Integrasi Metode Talaqqi dan Tikrar dalam Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ittihad* 8, no. 2 (2022).
- Pratama, M. R. "Manajemen Waktu dan Teknik Tikrar dalam Menjaga Hafalan." *Journal of Tahfidz and Qur'anic Studies* 4, no. 2 (2024).
- Rahmansyah, A. "Instrumen Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023).
- Saleha, A., Kusumawati, Y., & Anhar, A. S. Implementasi Metode Talaqqi, Tikrar dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 9 No. 2* (2025).
- Sari, R. P., dan N. Hamzah. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 3 (2021).
- Wahidah, Arina. "Penerapan metode takrir dan talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang", *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2023).
- Wahyudi, I. "Studi Komparatif Metode Menghafal Al-Qur'an di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Al-Qur'an* 7, no. 4 (2021).